

Sosialisasi dan Edukasi Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Anak di Panti Asuhan Nurul Hadi Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

Ferdinan Bashofi¹, Prihma Sinta Utami², Nita Indah Lestari³

¹Program Studi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi, IKIP Budi Utomo

² Program Studi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi, IKIP Budi Utomo

³ Program Studi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi, IKIP Budi Utomo

e-mail: ferdinanbashofi@budiutomomalang.ac.id, prihmasintautami@budiutomomalang.ac.id, rpl3.nita.indah.17@gmail.com

Abstract

Bullying is an act or word that causes fear, pain or pressure, both physically and mentally, which is carried out in a planned manner by those who feel more powerful towards those who are considered weaker. The phenomenon of bullying that occurs in the school environment is strengthened by evidence of cases of violence or bullying both by teachers against students, and between fellow students. Like the case of the persecution of STPDN which occurred repeatedly, the persecution at a shipping school in Jakarta, this case is one of several cases of bullying in the school environment that have been exposed to the media. This is the reason why bullying behavior is a big obstacle for a student to self-actualize and can affect student motivation. Because the situation, internal and external atmosphere in a school that distinguishes it from other schools and influences the behavior of the people in it. The method used in this service is to conduct education-based counseling offline or direct counseling with the theme Effect Of Bullying On Children's Social Development. Activities aimed at children at Panti Asuhan Nurul Hadi with the aim of educating children to increase knowledge about what juvenile Delinquency is and what are the impacts that will be received if they commit wrong actions including committing crimes.

Keywords: Socialization, Education, Bullying, Children's Social Development

Abstrak

Bullying merupakan perbuatan atau perkataan yang menimbulkan rasa takut, sakit atau tertekan baik secara fisik maupun mental yang dilakukan secara terencana oleh pihak yang merasa lebih berkuasa terhadap pihak yang dianggap lebih lemah. Fenomena bullying yang terjadi di lingkungan sekolah diperkuat dengan bukti terjadinya kasus kekerasan atau bullying baik oleh guru terhadap siswa, maupun antar sesama siswa. Seperti kasus penganiayaan di sekolah kedinasan yang terjadi berulang kali, penganiayaan pada salah satu sekolah pelayaran di Jakarta, kasus tersebut merupakan salah satu dari beberapa kasus bullying di lingkungan sekolah yang terekspos media. Inilah alasan mengapa perilaku bullying merupakan penghambat besar bagi seorang siswa untuk mengaktualisasikan diri dan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Karena situasi, suasana internal dan eksternal dalam suatu sekolah yang membedakannya dengan sekolah lain dan mempengaruhi perilaku orang-orang di dalamnya. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan melakukan penyuluhan yang berbasis edukasi dengan cara offline atau penyuluhan secara langsung dengan tema Sosialisasi Pengaruh Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Anak. Kegiatan ditujukan kepada anak-anak di Panti Asuhan Nurul Hadi dengan tujuan untuk mengedukasi

anak-anak, guna meningkatkan pengetahuan mengenai apa itu Bullying serta apa saja dampak yang akan diterima jika melakukan tindakan yang salah termasuk melakukan tindakan kriminalitas.

Kata kunci : Sosialisasi, Edukasi, Bullying, Perkembangan Sosial Anak

ANALISIS SITUASI

Bullying merupakan perilaku agresif individu secara fisik ataupun verbal. Dampak bullying secara umum terhadap kesehatan mental korban yaitu ia mengalami trauma terhadap pelaku, depresi yang mengakibatkan penurunan konsentrasi, penurunan rasa tidak percaya diri, muncul keinginan membully sebagai bentuk balas dendam, phobia sosial dengan ciri takut dilihat atau diperhatikan di depan umum, gangguan kecemasan yang berlebihan, putus sekolah, dan bunuh diri. Dalam data statistik tentang kasus bullying terlama adalah tahun 2015 hingga tahun 2022 untuk menggambarkan trend yang menurut saya juga menggambarkan kasus bullying tahun-tahun sebelumnya. Tahun 2015, WHO melalui Global School-Based Student Health (GSHS) melakukan survey. Survey tersebut menyimpulkan bahwa 21 persen atau sekitar 18 juta anak usia 13-15 tahun mengalami bullying dalam satu bulan terakhir. Survey GSHS juga menggambarkan 25 persen dari kasus tersebut berupa pertengkaran fisik, 36 persen dialami oleh anak laki-laki dilaporkan lebih tinggi daripada anak perempuan yang hanya 13 persen.

Laporan tersebut lebih lanjut menggambarkan bahwa dampak dari bullying tersebut menyebabkan 1 dari 20 atau 20,9 persen remaja di Indonesia memiliki keinginan untuk bunuh diri. Fenomena bullying tidak sekedar mencermati pelaku bullying dan korbannya, melainkan lebih menitik beratkan pada aspek sosial yang melatarbelakangi fenomena tersebut terjadi. Iklim sosial sering menjadi indikator beberapa fenomena yang muncul di masyarakat. Termasuk bullying, korban mengalami kekerasan karena dianggap di luar lingkaran sosial pelaku bullying. Karena point bullying terletak pada fenomena sosial, Olweus (1999) mendefinisikan bullying sebagai masalah psikososial dengan menghina dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang dengan dampak negative terhadap pelaku dan korban bullying dimana pelaku mempunyai kekuatan yang lebih dibandingkan korban.

Kemudian terdapat kasus perundungan berupa bully dan kekerasan fisik yang terjadi di dunia pendidikan. Baik yang dilakukan oleh pendidik maupun sesama peserta didik, bahkan sampai korban meninggal dunia. Seperti kematian salah satu santri di Ponpes Darussalam Gontor Ponorogo, Jawa Timur yang meninggal pada 22 Agustus 2022, karena diduga ada tindak kekerasan yang dilakukan kakak kelasnya. "Bahkan ada seorang santri di salah satu ponpes di Rembang yang disiram pertalite dan dibakar kakak kelasnya saat sedang tidur, hingga korban mengalami luka bakar yang parah," ungkap Retno yang pernah menjabat Kepala SMAN 3 Jakarta. Komisioner KPAI ini menuturkan, kekerasan fisik dan pembullyan masih terus terjadi di satuan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik

dikarenakan dalih mendisiplinkan. Jika merujuk pada kasus-kasus perundungan yang terjadi sepanjang 2022, alasan mengapa guru mendisiplinkan dengan kekerasan, yaitu peserta didik ribut saat di kelas, siswa tidak mengembalikan buku cetak yang dipinjamkan sekolah, siswa tidak bisa menjawab pertanyaan guru, dan siswa tidak ikut pembelajaran. (<https://tirto.id/3-kasus-pendidikan-2022-kekerasan-seksual-bullying-intoleran-gAAf>).

Bullying bisa terjadi karena beberapa faktor. Terlepas dari apapun alasannya, tindakan bullying sangat tidak dibenarkan karena dapat merugikan korban seumur hidup. Berikut beberapa penyebab bullying:

1. Anak dengan Kontrol Diri Rendah.

Pelaku bullying bisa hadir karena kontrol diri yang rendah. Mereka mungkin sebelumnya menjadi korban kekerasan, lalu menganggap dirinya selalu terancam dan biasanya bertindak menyerang sebelum diserang. Pelaku bullying jelas tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap tindakan yang telah dilakukan.

2. Faktor Keluarga

Kehidupan keluarga yang tidak harmonis juga bisa menjadi penyebab muncul pelaku bullying. Orang tua yang sering bertengkar dan melakukan tindakan agresif biasanya mendorong anak melakukan bullying. Orang tua seperti ini juga tidak mampu memberikan pengawasan yang baik.

3. Ada Supporter

Teman sebaya yang menjadi supporters atau penonton membuat pelaku bullying makin menjadi jadi. Secara tidak langsung, kehadiran supporter membantu pembully memperoleh dukungan kuasa, popularitas, dan status.

4. Kebijakan Sekolah

Kebijakan sekolah mempengaruhi aktivitas, tingkah laku, serta interaksi pelajar di sekolah. Rasa aman dan dihargai merupakan dasar pencapaian akademik yang tinggi di sekolah. Jika tidak terpenuhi, pelajar bakal bertindak semena mena. Mereka akan berusaha mengontrol lingkungan dengan melakukan bullying. Jadi, manajemen dan pengawasan disiplin sekolah yang lemah mengakibatkan munculnya bullying di sekolah.

5. Media Massa

Tidak sepenuhnya media massa menyajikan konten yang mendidik dan sesuai untuk umur anak. Banyak tontonan kekerasan yang muncul di media massa membuat anak terdorong untuk mencontoh dan melakukan hal serupa di sekolah. Peran orang tua di sini juga dibutuhkan untuk mengontrol konsumsi dan tontonan anak agar tak muncul bibit-bibit pembully.

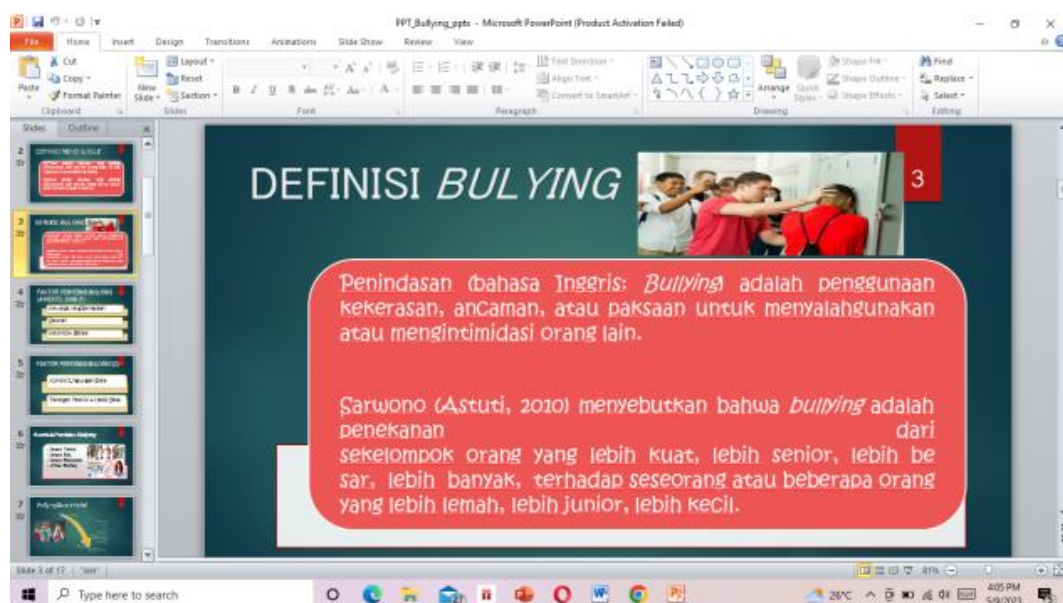
Tidak hanya itu saja, terkadang faktor lingkungan di sekitar juga memiliki dampak buruk untuk anak yang masih mencari jati dirinya, lingkungan yang keras dan kurang kondusif dapat mempengaruhi mental dan pola pikir remaja, sehingga mereka dapat meniru apa yang ada di lingkungan sekitar mereka. Panti Asuhan Nurul Hadi merupakan salah satu lembaga sosial yang terletak di Dusun Trajeng, Desa Pakis Jajar, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa anak-anak yang berada di panti tersebut didominasi dengan rentang usia antara 5-23 tahun yakni sebanyak 60 anak. Tingkat pendidikan yang mereka tempuh yaitu dari kategori rendah dari TK sampai SMP, dan tingkat selanjutnya yaitu SMA sampai Perguruan Tinggi. Permasalahan yang dihadapi adalah, masih rendahnya pengetahuan anak-anak panti mengenai apa itu Bullying dan apa saja dampak yang akan terjadi jika hal ini terjadi. Untuk itu perlu dilakukan edukasi guna mengatasi ketidak tahuan mereka akan bahaya nya tindakan Bullying.

Dari data dan fakta yang telah disebutkan di atas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penyuluhan melalui kegiatan yang berbasis pengabdian masyarakat dengan memberikan beberapa edukasi mengenai dampak akan bahayanya perilaku Bullying. kepada anak-anak penghuni Panti Asuhan Nurul Hadi. Kegiatan dilakukan secara *offline* atau langsung, dikarenakan pandemi sudah berakhir dan sudah ada izin dari pihak panti untuk melakukan kegiatan penyuluhan dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan beberapa pengenalan tentang perilaku Bullying dengan cara mengedukasi anak-anak agar mereka mengerti dampak buruk apa saja yang akan didapatkan jika melakukan tindakan Bullying, serta memberikan motivasi kepada anak-anak agar menjadi insan yang baik dan teladan yang dapat di contoh masyarakat di sekitar dan dapat di contoh oleh teman-teman mereka yang lainnya serta memberikan dukungan dan perhatian bagi anak-anak agar dapat menghindari perilaku negatif dan berkembang secara positif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Panti Asuhan Nurul Hadi, Dusun Trajeng, Desa Pakis Jajar, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Kegiatan ini dilakukan oleh beberapa mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang yang diawali dengan meminta izin kepada Kepala Desa dan Kepala Panti kemudian dilanjutkan dengan melakukan kegiatan observasi di lingkungan panti yakni menganalisis situasi dan kondisi panti, setelah mengetahui informasi yang bersifat mendukung selanjutnya yaitu dengan melakukan kegiatan penyuluhan, yang dimana ditujukan untuk anak-anak yang berada di panti asuhan.

Tema yang akan dijadikan penyuluhan adalah masalah mengenai tindakan negatif yang dilakukan oleh remaja atau yang biasanya disebut sebagai tindakan Bullying merupakan pembahasan yang cocok untuk di edukasikan kepada anak-anak yang berada di panti. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak Panti Asuhan Nurul Hadi sebanyak 15 anak dengan rentan usia 5-23 tahun. Metode yang digunakan dalam penyuluhan atau pengabdian masyarakat ini adalah melakukan edukasi dengan tema tindakan Bullying kepada peserta penyuluhan secara offline atau dilakukan secara langsung dengan menggunakan teknologi yang ada, dengan menggunakan media *power point* yang ditampilkan di depan anak-anak agar mereka lebih memahami materi yang disampaikan.



Gambar 1. Power Point dengan tema Tindakan Bullying.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dengan tema Tindakan Bullying di lingkungan Panti Asuhan Nurul Hadi. Jumlah peserta yang hadir kurang lebih sekitar 15 anak, banyak anak yang berhalangan untuk mengikuti kegiatan ini dikarenakan ada yang masih berada di sekolah dan masih ada jam perkuliahan. Penyuluhan diawali dengan sambutan ketua panti asuhan Nurul Hadi, lalu dilanjutkan dengan presentasi oleh beberapa mahasiswa dari IKIP Budi Utomo dengan judul Tindakan Bullying dan Cara Mengatasinya dengan menggunakan materi yang ditampilkan dengan *power point* sebagai media pendukung edukasi kali ini. Materi yang dipresentasikan pada kegiatan ini diantaranya adalah: pengertian Bullying, faktor penyebab, contoh Bullying, dampak dan cara penanganannya.

Pemaparan materi juga dengan memperlihatkan gambar-gambar contoh Bullying, selama materi dipresentasikan, anak-anak sangat tertib dan terlihat menyimak dengan baik meskipun

beberapa anak-anak masih ada yang berbicara dengan teman sebelahnya dikarenakan peserta diikuti dari beberapa kalangan usia, dari TK sampai Perguruan Tinggi. Setelah pemateri selesai mempresentasikan dibukalah sesi tanya jawab dan para peserta terlihat sangat antusias untuk bertanya sehingga suasana saat kegiatan penyuluhan dilakukan menjadi lebih ramai dan memberikan kesan seru dan menyenangkan. Berikut foto ketika kegiatan penyuluhan dilakukan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Foto kegiatan saat presentasi mengenai sosialisasi Tindakan Bullying

Dalam kegiatan penyuluhan ini terdapat dua prosedur yang dilakukan, prosedur dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1: Rincian Prosedur yang dilakukan saat kegiatan penyuluhan

Metode	Kegiatan
Ceramah	Para peserta dengan tertib dan hikmat mendengarkan dan menyimak materi yang ditampilkan dengan media <i>power point</i> dan di presentasikan oleh pemateri dengan tema Tindakan Bullying
Wawancara	Dalam sesi wawancara ini, dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa anak-anak di panti, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami mengenai Tindakan Bullying, dan mengetahui apakah ada tindak kriminalitas di kalangan remaja di sekitar mereka.

Beberapa hasil sebuah penelitian mengungkapkan bahwa, kegiatan penyuluhan seperti ini juga sangat memberikan dampak yang sangat baik bagi ilmu pengetahuan. Kegiatan penyuluhan memberikan sebuah pengaruh besar terhadap individu yang mengikutinya. Ilmu yang didapatkan oleh individu dari kegiatan penyuluhan secara sadar ataupun tidak sadar akan memberikan pengaruh terhadap minat peserta mengikuti saran-saran yang diberikan oleh pemateri. Media yang digunakan untuk materi juga sangat berpengaruh bagi individu yang mengikuti penyuluhan, materi yang menarik dan menghibur dapat memberikan kesan yang dapat meningkatkan perhatian dari peserta agar mereka selalu mengingat dan menerapkan apa yang pemateri presentasikan waktu kegiatan penyuluhan dilakukan. Berdasarkan hasil dari pemaparan materi ini didapatkan sebuah peningkatan pengetahuan untuk anak-anak di panti tentang kenakalan remaja sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan ini dilakukan. Hal ini terbukti dengan terdapat 4 anak yang memberikan sebuah pernyataan, bahwa sebelumnya mereka tidak terlalu mengerti tentang bahaya dari tindakan Bullying ini. Tetapi setelah mengikuti kegiatan evaluasi dan edukasi ini mereka semakin termotivasi untuk selalu berhati-hati dalam melakukan tindakan agar tidak memberikan dampak buruk kepada diri sendiri dan masyarakat sekitar, peserta yang lain juga memberikan pernyataan bahwa di lingkungan sekolah mereka terdapat siswa yang mempunyai masalah seperti melakukan tindakan Bullying terhadap teman yang lainnya, setelah mereka mengikuti serangkaian kegiatan dan selalu mendengarkan materi dengan seksama, anak-anak menjadi mengerti mengapa teman-teman mereka melakukan tindakan Bullying dikarenakan ternyata beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Olweus (1999) mengartikan bullying sebagai masalah psikososial melalui penghinaan dan merendahkan orang lain secara berulang ulang dengan dampak negative terhadap pelaku dan korban bullying dimana pelaku memiliki kekuatan yang lebih dibandingkan korban. Faktor internal yang menyebabkan bullying adalah factor temperamental dan factor psikologi terhadap intensitas melakukan tindakan agresi. Pelaku bertindak impulsif dan minimnya kemampuan regulasi diri. Pada waktu mereka melakukan tindakan kekerasan, mereka tidak merasa bersalah ataupun berempati terhadap korban. Demikian individu yang melakukan tindakan bullying memiliki kemampuan sosial yang rendah (Rosen et al., 2017). Selanjutnya, Menesini et al. (2013) meneliti terkait aspek moral pada perilaku dan tindakan bullying. Penelitian bertujuan menguji peran perilaku tidak bermoral terhadap keterlibatan dalam bullying. Hasil penelitian mengungkapkan moral berperan pada tindakan pelaku bullying. Faktor eksternal yang mengakibatkan tindakan bullying ialah pola asuh orang tua (Lereya et al., 2013). Hal itu meliputi bagaimana orang tua melakukan kekerasan kepada mereka dan pola asuh dengan kontrol yang rendah dengan kehangatan yang tinggi, mengamati perilaku dan tindakan kekerasan pengamatan termasuk bagaimana orang tua ataupun orang lain yang mereka lihat bertindak agresif terhadap orang lain, kemudian mereka melakukan tindakan yang mereka amati tersebut. Pengaruh teman terbentuk ketika lingkaran pertemanan umumnya menyamakan dengan karakter yang sama sehingga mereka akan menjalin pertemanan dengan teman dengan individu agresif yang kemudian berimplikasi terhadap perilaku anti-sosial, pemaparan informasi melalui media, film yang menunjukkan tindakan agresif juga menjadi model untuk melakukan tindakan bullying, dan mendengarkan lagu dengan lirik mengindikasikan terhadap tindakan agresif, serta bermain video games (Rosen et al, 2017).

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang Tindakan Bullying di Panti Asuhan Nurul Hadi, Dusun Trajeng, Desa Pakis Jajar, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang dapat dilaksanakan dengan tertib dan lancar. Kegiatan penyuluhan berbasis pengabdian masyarakat ini diharapkan agar anak-anak di panti asuhan mendapatkan wawasan dan pembelajaran mengenai bahayanya dari Tindakan Bullying serta apa saja dampak yang akan diperoleh jika melakukan tindakan yang menyalahi norma dan kebiasaan dalam bermasyarakat. Peserta yang kebanyakan masih di bangku sekolah ini sangat tertib dan semangat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang. Kegiatan edukasi dan sosialisasi ini merupakan salah satu cara agar anak-anak

khususnya remaja dapat mengerti jika terdapat bahaya dan dampak yang mereka lakukan tidak benar dan salah dimata hukum dan masyarakat. Sudah dijelaskan di atas dampak bullying secara umum, namun secara khusus dampak bullying terhadap kesehatan mental sendiri yakni korban mendapat trauma terhadap pelaku, depresi atau tekanan mental yang mengakibatkan korban mengalami degradasi konsentrasi, penurunan rasa tidak percaya diri, tumbuh keinginan membully sebagai bentuk balas dendam, phobia sosial dengan ciri takut dilihat atau diawasi di depan umum, cemas berlebihan, putus sekolah dan bunuh diri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada IKIP Budi Utomo yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga dalam kegiatan ini dapat dilakukan dengan baik dan lancar, serta tidak lupa juga Kepala Desa Pakis Jajar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Trajeng, tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak Panti Asuhan Nurul Hadi dan anak-anak yang ada di panti, kerana telah memberikan izin untuk mengadakan kegiatan penyuluhan dan turut aktif dalam pelaksanaan kegiatan dengan tertib dan kondusif.

DAFTAR RUJUKAN

- Munawarah, R. R. D. (2022). DAMPAK BULLYING TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI (STUDI KASUS) DI RAUDHATUL ATHFAL MAWAR GAYO. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 15-32.
- Tobing, J. A. D. E., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Mental Anak Terhadap Terjadinya Peristiwa Bullying. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1882-1889.
- Zakiah, E. Z., Fedryansyah, M., & Gutama, A. S. (2018). Dampak bullying pada tugas perkembangan remaja korban bullying. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 265-279.
- Rahmah, H. (2018). Pengaruh peer group terhadap intensitas perilaku bullying pada usia anak. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Samsudi, M. A., & Muhid, A. (2020). Efek Bullying Terhadap Proses Belajar Siswa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 2(2), 122-133.
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Paren Siprih (2022), Membaca Statistik Tentang Kasus Bullying Di Indonesia. Depoedu.com, 13 Desember 2022.